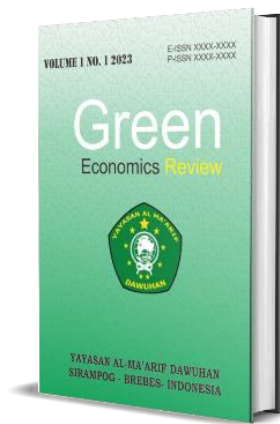




# Impact of Mudharabah and Murabahah Financing on Profitability of Islamic Banks in Indonesia and Malaysia

**Yuliana Mayu Nur Safitri, Rofiul Wahyudi, Nani Hanifah**

*Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia*



## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 15 January 2024

Accepted 30 March 2024

Publish 30 April 2024

### Keywords:

Financing, Murabahah, Mudharabah, Profitability, RoA

## ABSTRACT

In countries with a majority Muslim population, Islamic banks have the ability to easily develop rapidly, including Indonesia and Malaysia. Therefore, it cannot be denied that Indonesia and Malaysia are countries that are highly focused on the development of Islamic banking. It can be seen in terms of asset growth which is increasing every year, which is proof that Islamic banks in Malaysia and Indonesia have succeeded in achieving positive performance which affects the bank's profitability. This research aims to analyze the influence of mudharabah and murabahah financing on the profitability of Indonesian and Malaysian sharia banks partially or simultaneously. The data analysis technique used is descriptive. The type of data obtained from this research is secondary data based on the annual reports of Indonesian and Malaysian Sharia Banks for the period 2016 to 2020. By using a purposive sampling technique, 17 Islamic banks were sampled. This research uses data analysis tests of classical assumptions and hypotheses. The research results show that partial mudharabah financing has no effect on the profitability of Indonesian and Malaysian sharia banks. Murabahah financing partially influences the profitability of Indonesian and Malaysian sharia banks. Meanwhile, mudharabah and murabahah financing simultaneously influence the profitability of Indonesian and Malaysian sharia banks.

@ Green Economics Review



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

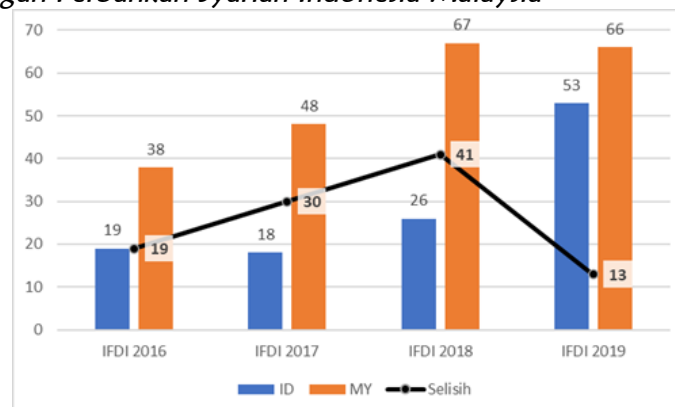
## Introduction

Sektor keuangan berbasis syariah saat ini sedang mengalami transformasi luas dan ekspansi yang cepat, hal tersebut terjadi karena terdapat dorongan yang lebih dari perbankan syariah, karena bank syariah saat ini merupakan roda penggerak perekonomian negara selain di Indonesia juga di Malaysia. Bisa dilihat dari segi pertumbuhan aset yang semakin naik setiap tahunnya merupakan bukti bahwasanya bank syariah di Malaysia dan Indonesia berhasil mencapai performa positif yang mempengaruhi profitabilitas bank tersebut (Niam, 2022). Industri perbankan syariah ini merupakan salah satu industri yang memiliki banyak resiko, hal ini terjadi karena sistem perbankan syariah itu berkewajiban mengelola uang yang diterima dari nasabah dan dikelola dalam bentuk investasi berupa pembelian surat berharga, pemberian kredit ataupun sebagainya (Sari Permata, 2018). Dalam kaidah hukum Islam mengenai perbankan syariah dijelaskan bahwa dalam operasionalnya tidak menggunakan bunga, karena imbalan yang diterima dari nasabah itu terdapat dari akad yang diambil oleh nasabah dan perjanjian antara kedua belah pihak sebelumnya yang tentunya didasarkan pada rukun dan syariat islam (Pratiwi, 2019).

Indonesia sebagai mayoritas penduduknya muslim perbankan syariah memiliki kemampuan yang mudah untuk berkembang secara pesat, diantaranya yaitu Indonesia dan Malaysia. Dengan itu tidak dipungkiri bahwasanya Indonesia dan Malaysia merupakan negara yang sangat disorot mengenai perkembangan perbankan syariah (Mahdi, 2021). Tetapi saat ini negara yang paling cepat perkembangan bank syariah nya yaitu Malaysia, dibandingkan dengan negara negara asean lainnya termasuk Indonesia. Ini terjadi karena dalam segi pendekatan Malaysia menggunakan pendekatan oleh negara (*state driven*) sedangkan Indonesia menggunakan pendekatan yang digerakan oleh masyarakat (*market driven*), maka itulah penyebab yang membuat Malaysia bisa lebih unggul dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini juga yang membuat Indonesia semakin gencar dalam usahanya untuk mengembangkan perbankan syariah (Ghozali et al., 2019).

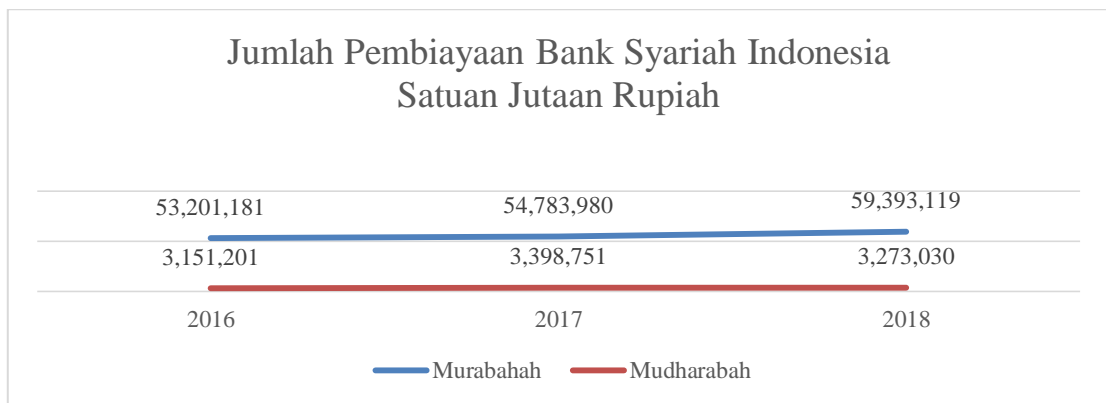
### Gambar 1.

*Perbandingan Perkembangan Perbankan Syariah Indonesia-Malaysia*

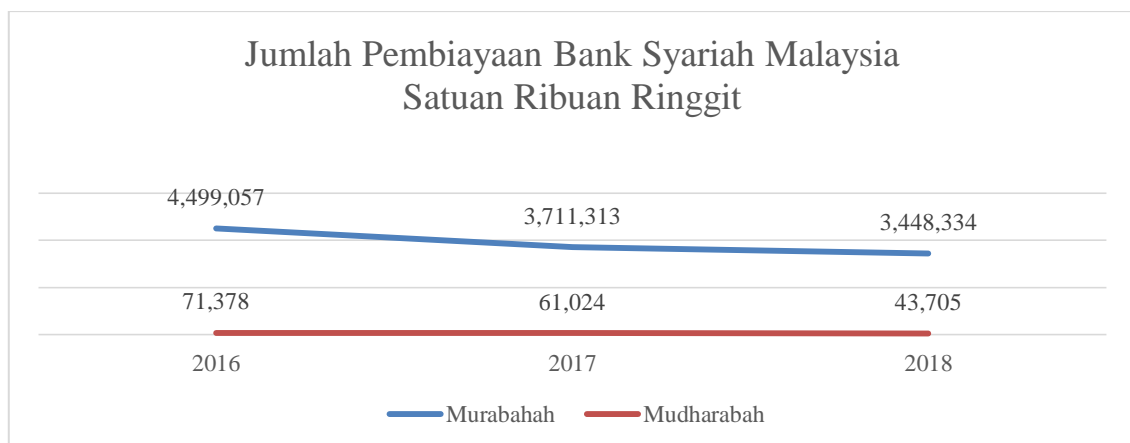


Sumber: *Islamic Finance Development Indicator (IFDI)* (ICD Refinitiv, 2020)

Jika dilihat dari grafik IFDI tahun 2020, tertera bahwa bank syariah Malaysia selalu berada di posisi atas dibandingkan dengan perbankan syariah yang ada di Indonesia sejak tahun 2016 sampai tahun 2019, tetapi selisih antara keduanya mengalami penurunan pada tahun 2019. Saat ini, di Indonesia perbankan syariah telah mengalami evolusi yang signifikan. dimana hal tersebut bisa menjadikan bank syariah Indonesia lebih unggul dari bank syariah Malaysia (Mahdi, 2021). Untuk melihat perkembangan dari bank syariah di Indonesia dan Malaysia bisa melihat dari berbagai sisi, diantaranya jika dilihat dari pembiayaan, pertumbuhan aset, dan dana pihak ketiga antara keduanya tidak ada variasi yang mencolok. Namun jika diperhatikan melalui perkembangan rasio pendapatannya diantara keduanya mempunyai perbedaan yang mencolok dimana rasio CAR dan NPF bank syariah Indonesia lebih unggul akan tetapi dari sisi rasio LTA dan FDR bank syariah Malaysia lebih unggul. Melalui metode ini terlihat bahwa perbankan syariah Indonesia mempunyai kesempatan dalam meningkatkan kuantitas dan juga kualitas dari produk pembiayaan yang ada (Mahdi, 2021).

**Gambar 2.***Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Indonesia*

Sumber: Annual Report Bank BSI (2016-2018)

**Gambar 3.***Jumlah Pembiayaan Bank Syariah Malaysia*

Sumber: Annual Report Bank KFHM Berhad (2016-2018)

Menurut grafik 1.2 dan 1.3 yang menunjukkan jumlah dana yang diberikan di Malaysia dan Indonesia, tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2016-2018 pembiayaan murabahah dan mudharabah di Malaysia menurun setiap tahunnya. Namun pada pembiayaan murabahah di Indonesia terus mengalami peningkatan yang baik, hal ini berbeda dengan mudharabah yang mengalami penurunan sekitar 125.127 juta rupiah pada tahun 2018. Menurut Horngren (1993) tujuan dari pengukuran kinerja yaitu untuk mengukur manajemen dan kinerja bisnis dibandingkan dengan sasaran perusahaan, dengan ini maka pengukuran kinerja merupakan alat bagi manajemen dalam mengendalikan bisnisnya (Adzhani & Rini, 2017). Selain itu kinerja bank sangat penting untuk mengevaluasi dan menerapkan kerangka. Untuk melihat kinerja keuangan bisa menggunakan komponen untuk mengukur indikator kesehatan bank. Lima komponen tersebut lebih dikenal dengan CAMEL yang merupakan “*capital adequacy* (kecukupan modal), *asset quality* (kualitas aset), *management* (manajemen), *earnings* (profitabilitas), dan *liquidity* (likuiditas)” (Tofael et al., 2016).

Salah satu ukuran manifestasi bank yaitu profitabilitas. Tujuan adanya profitabilitas itu sendiri yaitu untuk memaksimalkan nilai dari pemegang saham, minimalisasi risiko yang ada, dan juga optimalisasi dari berbagai tingkat return. Profitabilitas yaitu salah satu hal yang menunjukkan kemampuan bisnis yang dimaksudkan dalam menghasilkan laba (Rahmawati, 2017). Setiap produk yang sudah diluncurkan oleh

bank selalu mendapatkan profit yang bisa digunakan untuk meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Mais, 2017). Dengan penjelasan mengenai kinerja dan profitabilitas, maka kinerja dan profitabilitas merupakan suatu hal yang berkesinambungan karena apabila bank syariah berada di tingkat profitabilitas yang tinggi maka bisa dipastikan bahwa kinerja bank tersebut sangat baik, karena bank tersebut mampu untuk mengelola aset dan kewajibannya yang dimiliki (Niam, 2022).

Profitabilitas itu sendiri dapat diukur melalui indikator keuangan yaitu ROA (Niam, 2022). Bagi perbankan, ROA difungsikan dalam pengukuran kapabilitas bank yang bertugas dalam mengelola aset guna mendapatkan laba bersih, jika tingkat ROA dikatakan semakin tinggi maka semakin tinggi juga pengembalian investasi untuk bank itu sendiri (Sari & Anshori, 2018). Salah satu faktor yang mempengaruhi ROA yaitu pembiayaan, selain itu pembiayaan bisa disebut juga sebagai salah satu ukuran yang berpengaruh dalam cepatnya pertumbuhan pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia (Niam, 2022). Pada penelitian ini penulis menggunakan pembiayaan murabahah dengan dasar jual beli dan pembiayaan mudharabah yang memiliki dasar bagi hasil. Saat ini banyak orang yang memilih bank syariah daripada penawaran kredit oleh bank konvensional, mengenai hal tersebut tentunya bank syariah harus mempunyai modal yang besar untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam pembiayaan tersebut, modal tersebut bisa didapatkan dari investor maupun perusahaan perbankan yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang besar. Selain itu pengevaluasian atau perincian sangat diperlukan bank syariah untuk bisa melihat akad mana yang berpengaruh besar terhadap modal, dengan itu bank syariah bisa memfokuskan dan memaksimalkan penawaran pada akad tersebut (Niam, 2022).

Studi tentang pengaruh pembiayaan mudharabah dan murabahah sudah dipelajari oleh investigator sebelumnya dengan hasil dari penelitian yang berbeda. Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Sirat et al., (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah dan murabahah memiliki pengaruh parsial terhadap keuangan, sedangkan Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh pembiayaan mudharabah. Menurut studi yang dijalankan oleh Prasetyo (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah, mudharabah, dan murabahah berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap profitabilitas. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf et al (2019) menunjukkan bahwa hanya pembiayaan melalui murabahah yang berdampak parsial terhadap ROA, sedangkan mudharabah dan musyarakah tidak berdampak signifikan atau parsial terhadap ROA.

Menurut kajian oleh Nurfajri (2019) menunjukan pembiayaan murabahah, musyarakah dan mudharabah berdampak besar pada profitabilitas. Serta penelitian Karyadi (2019) yang membuktikan bahwa pembiayaan melalui murabahah, mudharabah, dan musyarakah berpengaruh secara parsial namun signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Dewantara & Bawono (2020) mengenai hasil penelitiannya menunjukan bahwa profitabilitas pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah tidak berpengaruh secara signifikan. Meskipun temuan studi yang dilakukan oleh (Ekonomi et al., n.d.) menunjukan bahwa pembiayaan mudharabah dan murabahah sangat mempengaruhi rasio nilai aset dan ROI, tetapi tidak mempengaruhi tingkat ROE, ini berbeda dengan pembiayaan musyarakah, yang mempengaruhi tingkat ROA tetapi tidak mempengaruhi tingkat ROE.

Hasil penelitian yang dilakukan Sekarsari Regina (2021) menunjukan bahwa Pembiayaan mudharabah dan Pembiayaan musyarakah tidak berdampak yang signifikan terhadap profitabilitas, tetapi pembiayaan murabahah dan ijarah memiliki dampak yang signifikan. Menurut Rahmadi, (2017) penelitian menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah secara bersamaan berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Secara parsial, hasil dari analisis ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berdampak positif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Selanjutnya, variabel pembiayaan mudharabah berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel pembiayaan musyarakah dan ijarah. Hasil analisis yang dilakukan Hasanah (2015) menunjukan bahwa pada pembiayaan murabahah dan musyarakah memberi dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat nilai aset, tetapi pembiayaan mudharabah secara parsial memberikan dampak positif dan signifikan terhadap tingkat ROA. Berdasarkan temuan analisis pembiayaan mudharabah sebagai pembiayaan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA, sebaliknya pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat ROA.

Berdasarkan uraian mengenai penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dari hasil penelitian, dengan itu penulis ingin meneliti kembali dengan tujuan apakah terdapat hubungan antara mudharabah dan murabahah dengan profitabilitas. Pada penelitian ini penulis menggunakan acuan pada tahun 2016-2020 dikarenakan pada tahun 2017 total aset industri keuangan mencapai Rp 13.092 triliun dengan market share perbankan syariah sebesar 8,01% naik dari angka sebelumnya 5% pada akhir tahun 2016. Menurut IFSB Financial Stability report akhir tahun 2016 aset industri keuangan syariah dunia tumbuh dari USD 150 miliar diawal 1990 menjadi USD 2 triliun di akhir tahun 2015, dengan begitu IFSB memprediksi jumlah aset akan menjadi USD 6,5 triliun pada tahun 2020 (Satria, 2021). Selain itu dari sisi periode 5 tahun bisa terlihat mengenai sustainability lembaga keuangan karena pada dasarnya ukuran sustainable perusahaan maksimal 5 tahun.

Berdasarkan uraian mengenai perkembangan bank syariah yang sangat pesat, yang berpengaruh untuk meningkatkan jumlah pembiayaan. Dimana pembiayaan itu sendiri sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank, dan tingkat ROA yang lebih tinggi maka semakin besar profit yang bisa digapai oleh bank, dengan begitu hal tersebut bisa memberikan citra baik bagi bank terlebih jika terlihat dalam penggunaan aset. Dengan ini permasalahan dan isu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2016-2020”.

## Literature Review

### Profitabilitas

Rasio profitabilitas yaitu rasio untuk menghitung kapasitas dari bank tersebut dalam menghasilkan untung dari pengelolaan aset yaitu dari perolehan laba penjualan, total aset atau modal sendiri. Penggunaan profitabilitas sangat berpengaruh terutama bagi kreditor dan investor ekuitas. Karena menurut investor, laba adalah faktor utama yang digunakan sebagai acuan terhadap perubahan nilai efek (Pradesyah & Aulia, 2021). Rasio profitabilitas bisa diukur menggunakan beberapa rasio diantaranya yaitu,

#### 1. *Return on asset* (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kapabilitas suatu bank untuk mengawasi semua anggaran yang dialokasikan untuk semua aset yang menguntungkan, ROA merupakan penggambaran kinerja bank dalam mengelola sumber dana yang menghasilkan laba (Muhamad, 2017). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### 2. *Return On Equity* (ROE)

Rasio yang digunakan untuk menentukan kualitas manajemen bank dengan pengelolaan modal yang sudah ada yang bertujuan untuk menerima keuntungan setelah pajak, tingkat ROE berkorelasi positif dengan laba (Arta Kusuma, 2013). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 3. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio untuk menghitung tingkat peluang bank dalam menghasilkan laba dari pada penjualan/ pendapatan bank itu sendiri, hal ini juga bisa diartikan kemampuan perusahaan untuk memberikan tekanan biaya selama periode tersebut (Arta Kusuma, 2013). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

#### 4. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM adalah rasio yang menunjukkan hak bagi hasil yang didapatkan bank dari pencapaian penjualan/pendapatan, untuk menghitung keuntungan yang didapatkan bank sudah tinggi atau sebaliknya bisa dilihat dari data GPM beberapa periode lalu, setelah itu akan dibandingkan dengan standar rasio GPM (Arta Kusuma, 2013). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya:

$$GPM = \frac{\text{Hak Bagi Hasil Milik Bank}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$



### 5. Rasio Biaya Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif dan mampu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, biaya bunga dan pendapatan bunga adalah sumber utama beban operasional dan pendapatan bank (Syakhrun et al., 2019). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitungnya:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasi} + \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Namun peneliti hanya menggunakan rasio *Return on asset* (ROA) pada penelitian ini.

*Return on asset* (ROA) yaitu rasio yang sering dipergunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, Hal ini terjadi karena ROA dapat menunjukkan profitabilitas perusahaan. Selain itu, ROA digunakan untuk membandingkan keuntungan sebelumnya dan saat ini. ROA juga digunakan untuk perbandingan keuntungan pada masa lampau dan masa sekarang (Zulkarnaen, 2018). ROA juga bisa dipergunakan untuk melihat cara kerja suatu bank dalam mengelola aset hingga kesehatan bank tersebut. Semakin tinggi nilai ROA suatu bank, semakin baik posisinya dalam penggunaan aset dan keuntungan yang telah dicapai (Pradesyah & Aulia, 2021).

### Hubungan Pembiayaan Mudharabah dengan Profitabilitas

Pembiayaan mudharabah yaitu akad pembiayaan yang dimana shahibul maal bertindak sebagai pemilik modal dan mudharib bertindak sebagai pengelola modal. Apabila bisnis kecil dan menengah muncul di bank syariah, nilai profitabilitas dapat meningkat secara signifikan (Putra, 2018).

Berdasarkan analisis Nurfajri (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas dipengaruhi signifikan secara parsial oleh pembiayaan mudharabah. Studi yang dilakukan oleh Karyadi (2019) juga menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi signifikan dan parsial oleh pembiayaan mudharabah. Hasil yang berbeda dipaparkan oleh penelitian Yusuf et al (2019) menunjukkan pembiayaan mudharabah secara fundamental tidak mempengaruhi ROA.

### Hubungan Pembiayaan Murabahah dengan Profitabilitas

Pembiayaan murabahah yaitu pembiayaan dimana bank bertugas membelikan barang yang menjadi kebutuhan nasabah kepada supplier kemudian barang tersebut dijual kembali ke nasabah setelah bank melakukan markup untuk keuntungan bank tersebut sesuai kesepakatan antara nasabah dan bank. Ketika bank menghasilkan banyak laba maka profitabilitasnya meningkat (Niam, 2022).

Penelitian Sirat et al. (2018) Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas beberapa usaha dipengaruhi secara signifikan oleh pembiayaan murabahah. Sedangkan penelitian Dewantara & Bawono (2020) menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak mempengaruhi profitabilitas secara signifikan secara parsial.

## Method, Data, and Analysis

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini merupakan data sekunder yang berdasarkan laporan tahunan Bank Syariah Indonesia dan Malaysia periode 2016 hingga 2020. Dengan menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling sehingga terdapat 17 bank syariah yang dijadikan sampel. Kriteria untuk Bank Umum Syariah yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian, diantaranya 1) Bank Umum Syariah yang beroperasi dari tahun 2016 hingga 2020, 2) Bank Umum Syariah yang memiliki laporan tahunan dan mempublikasikan secara rutin melalui web bank resmi selama periode 2016-2020, 3) Bank Umum Syariah yang mencakup variabel pembiayaan murabahah dan mudharabah secara menyeluruh periode 2016-2020, 4) Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia yang memiliki aset terbesar (Sumber : theasianbanker.com 2020 ). Pada penelitian ini menggunakan uji analisis data asumsi klasik dan hipotesis.

## Result and Discussion

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan garis besar sebenarnya dari suatu informasi. Diantaranya dengan mengetahui kenaikan paling ekstrim, paling kecil, normal (mean), dan standar deviasi dari faktor-faktor yang dipertimbangkan. Variabel dependen yang digunakan di penelitian ini yaitu ROA sedangkan untuk variabel independent yaitu pembiayaan Mudharabah dan Murabahah, ditampilkan pada table 4.1 berikut:

**Tabel 1.***Analisis Statistik Deskriptif*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MUDHARABAH	85	486	586840034	47652494.53	124590392.675
MURABAHAH	85	40448	976290106	45581551.38	131316146.496
ROA	85	-10.77	13.58	.9349	3.10079
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Table 4.1 menggambarkan distribusi data yang diperoleh peneliti bahwa X1 atau pembiayaan mudharabah memiliki nilai paling tinggi 586.840.034 pada perusahaan Bank Panin Dubai tahun 2016, sedangkan nilai paling rendah sebesar 486 pada perusahaan Ar-Rajhi. Bank tahun 2019. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.765.249.453 dengan standar deviasi sebesar 124.590.392.675. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah pada tahun 2016-2020 memusat diangka 4.765.249.453  $\pm$  124.590.392.675. Pembiayaan murabahah memiliki nilai paling tinggi 976.290.106 pada perusahaan Bank Panin. Dubai tahun 2017, sedangkan nilai palig rendah 40.448 pada perusahaan Bank Standard Chartered tahun 2019. Nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4.558.155.138 dengan standar deviasi sebesar 131.316.146.496. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah pada tahun 2016-2020 memusat diangka 4.558.155.138  $\pm$  131.316.146.496. ROA memiliki nilai paling tinggi 13,58 % pada perusahaan Bank BTPN Syariah tahun 2019, sedangkan nilai ROA paling rendah sebesar -10,77% pada perusahaan Bank Panin Dubai tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar 0,9349% dengan standar deviasi sebesar 3,10079%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ROA pada tahun 2016-2019 memusat diangka 0,9349%  $\pm$  3,10079%.

**Hasil Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak normal. Dimana model regresi yang baik yaitu yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Uji Normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Keputusan dalam ujinormalitas yaitu jika nilai signifikan > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal, namun jika nilai signifikasi < 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal. Tabel 4.2 menunjukkan nilai sig 1,000 yang dimana nilai tersebut > 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusinormal.

**Tabel 2.***Uji Normalitas*

Test Statistics Mudharabah		Test Statistics Murabahah		Test Statistics ROA	
Chi-Square	4.718a	Chi-Square	.000a	Chi-Square	11.600a
Df	81	Df	84	df	68
Asymp. Sig.	1.000	Asymp. Sig.	1.000	Asymp. Sig.	1.000
a. 82 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.0.		a. 85 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.0.		a. 69 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.2.	

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat keterkaitan hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Dalam mendeteksi uji ini Terdapat beberapacara salah Satunya dengan metode VIF (Variance Inflation Factor). Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel mudharabah dan murabahah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dilihat dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dan antar variabel tidak terdapat

gangguan multikolinearitas.

**Tabel 3.**

*Hasil Uji Multikolinieritas*

Model	Coefficients <sup>a</sup>	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MUDHARABAH	.787	1.271
	MURABAH	.787	1.271

a. Dependent Variable: ROA

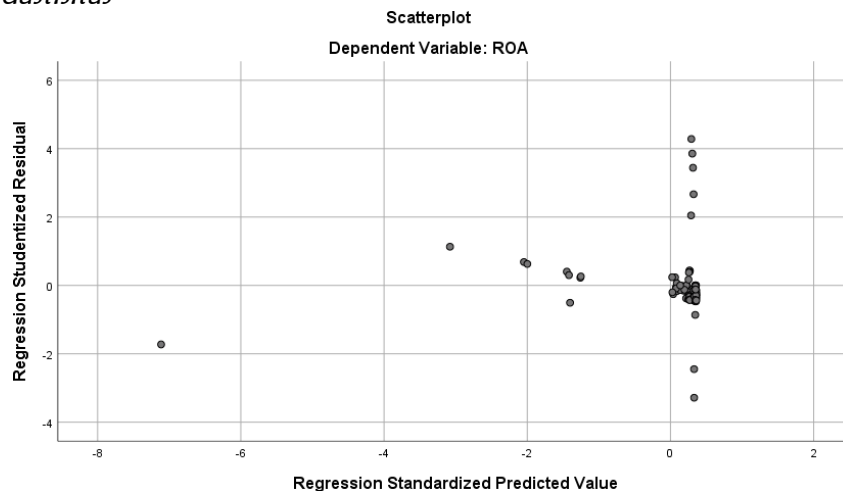
Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan. Pada penelitian ini menggunakan scatterplot. Strategi scatterplot dijelaskan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik pada scatterplot menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa titik titik pada scatterplot menyebar. Dengan itu dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.**

*Hasil Uji Heteroskedastisitas*



Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Dimana nilai regresi yang baik jika tidak terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan run test, di mana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikansi dibawah dari 0,05. tabel 4.5 menggunakan uji run test menunjukkan bahwa nilai sig sebesar  $0,584 > 0,05$  dimana dari nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4.**

*Hasil Uji Autokorelasi*

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-.44917
Cases < Test Value	42
Cases ≥ Test Value	43
Total Cases	85
Number of Runs	46
Z	.547



Asymp. Sig. (2-tailed)

.584

a. Median

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

**Hasil Uji Hipotesis****Uji Statistik t (Parsial)**

Uji statistik t (parsial) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen. Selain itu uji ini bisa dilakukan dengan membandingkan  $\alpha$  dengan nilai p-value. Bisa diasumsikan  $\alpha$  sebesar 0,05. Acuan bilamana hipotesis diterima maupun ditolak apabila nilai p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan signifikan. Sedangkan sebaliknya apabila nilai p-value > 0,05 maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan, ditampilkan pada table 4.6 berikut:

**Tabel 5.***Hasil Uji Statistik t (Parsial)*

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.372	.341		4.022	.000
	MUDHARABAH	-6.517E-10	.000	-.026	-.228	.820
	MURABAH	-8.916E-9	.000	-.378	-3.294	.001
a. Dependent Variable: ROA						

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Dalam penelitian ini t tabel diperoleh angka sebesar 1.98932. Berdasarkan tabel diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada Variabel Mudharabah menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,820 > 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti tidak berpengaruh signifikan antara variabel X1 (Mudharabah) dengan Y (ROA).
2. Pada Variabel Murabahah menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,001 < 0,05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti berpengaruh signifikan antara variabel X2 (Murabahah) dengan Y (ROA).

**a. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan  $\alpha$  dengan nilai p-value. Diasumsikan  $\alpha$  sebesar 0,05. Kriteria hipotesis diterima atau ditolak apabila nilai p-value < 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti memiliki hubungan yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai p-value > 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti tidak memiliki hubungan signifikan, ditampilkan pada table 4.7 berikut:

**Tabel 6.***Hasil Uji F (Simultan)*

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.071	2	61.536	7.371	.001b

Residual	684.581	82	8.349		
Total	807.653	84			
a. Dependent Variable: ROA					
b. Predictors: (Constant), MURABAH, MUDHARABAH					

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.7, didapatkan nilai f tabel sebesar 3,11. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 7,371 > dari F tabel sebesar 3,11 dan dengan tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Karena F hitung > F tabel yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Mudharabah dan variabel Murabahah berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

b. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien jaminan ( $R^2$ ) ini menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam memahami keragaman variabel dependen. Koefisien nilai jaminan berada di kisaran 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil menyiratkan bahwa kapasitas faktor bebas untuk memahami variabel dependen sangat terbatas. Selain itu, nilai  $R^2$  yang mendekati 1 menyiratkan bahwa faktor bebas memberikan secara praktis semua data yang diharapkan untuk memperkirakan variasi dalam variabel dependen, ditampilkan pada table 4.8 berikut:

**Tabel 7.**

*Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.390 <sup>a</sup>	.152	.132	2.88939
a. Predictors: (Constant), MURABAH, MUDHARABAH				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 4.8, nilai R Square sebesar 0,152 yang menunjukkan bahwa variabel independent yaitu Mudharabah ( $X_1$ ), Murabahah ( $X_2$ ) menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen yaitu ROA ( $Y$ ) sebesar 0,152 atau 15,2% sedangkan sisanya 84,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

Mudharabah merupakan perjanjian dimana shahibul maal bertugas mempersiapkan dana, dan mudharib sebagai orang yang bertanggung jawab untuk mengelola dana tersebut. Pada pembiayaan ini keuntungan hasil usaha itu dibagi sesuai nisbah yang sudah disepakati sebelumnya (Fadhila, 2015). Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat diketahui nilai p-value sebesar 0,820 > dari nilai signifikansi 0,05 sehingga  $H_1$  ditolak. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Adapun hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Pratiwi, 2019) dan (Sekarsari Regina, 2021) yang menyatakan pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan penelitian bahwa pembiayaan mudharabah memiliki efek negatif dan lemah terhadap profitabilitas (ROA) mendukung kenyataan bahwa pembiayaan mudharabah masih kurang menarik dan diminati di perbankan syariah Indonesia, karena pada dasarnya pembiayaan Mudharabah merupakan pembiayaan yang rentan akan resiko, sebab pada pembiayaan ini mudharib tidak diwajibkan untuk mengembalikan pokok. Maka

dengan itu pembiayaan Mudharabah berpengaruh sangat lemah terhadap operasi investasi dana bank syariah.

### **Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Murabahah merupakan perjanjian dimana bank bertugas melakukan pembelian produk ataupun aset yang diperlukan oleh nasabah, dengan cara bank membelikan produk tersebut kepada supplier kemudian diserahkan kepada nasabah. Pada pembiayaan murabahah ini penentuan margin sangat transparan antara bank dan nasabah (Afrida, 2016).

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dapat diketahui nilai p-value sebesar  $0,001 <$  dari nilai signifikansi  $0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Adapun hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Sekarsari Regina, 2021) dan (Niam, 2022) yang menyatakan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dengan ini dapat diketahui bahwa pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang banyak diminati oleh nasabah, dikarenakan dari segi resiko pembiayaan Murabahah lebih mudah diantisipasi sedangkan dari segi keuntungan lebih menjanjikan sehingga semakin besar laba yang diperoleh maka semakin besar pula tingkat profitabilitas bank.

### **Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia**

Berdasarkan hasil uji F (simultan) dapat diketahui nilai Fhitung sebesar  $7,371 >$  F tabel sebesar  $3,11$  dan nilai p-value sebesar  $0,001 <$  lebih kecil dari nilai signifikansi  $0,05$  sehingga  $H_3$  diterima. Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah dan murabahah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Adapun hasil penelitian ini memiliki konsistensi dengan penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Niam, 2022) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah, musyarakah dan istishna secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai Fhitung sebesar  $5,929942 >$  F tabel sebesar  $2,5888$  dan nilai p-value sebesar  $0,000038$  lebih kecil dari nilai signifikansi  $0,05$ . Selain itu penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Hasanah, 2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah ini memberikan pengaruh simultan terhadap tingkat ROA dengan diperoleh Fhitung  $>$  F tabel ( $12,320 > 2,975$ ).

---

### **Conclusion**

Hasil uji statistic menyimpulkan bahwa Pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Pembiayaan murabahah berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Pembiayaan mudharabah dan murabahah berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya seperti ijarah, musyarakah, qard, istishna yang kemungkinan bisa memberikan potensi pengaruh terhadap profitabilitas, Selain itu dalam meneliti profitabilitas diharapkan untuk menggunakan data laporan keuangan yang update untuk menghasilkan sebuah jawaban yang mendekati dengan keadaan yang saat itu terjadi.

---

### **References**

- Adzhani, R., & Rini, D. (2017). Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Dengan Pendekatan Maqasid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 5(1).
- Arta Kusuma, D. K. R. (2013). Analisis Rasio Pofitabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Pada Bank BNI Syariah.

*Encephale*, 53(1), 59–65.

- Dewantara, A., & Bawono, A. (2020). Influence Analisis of Mudharabah, Musharakah, and Murabahah Financing To Profitability of Sharia Commercial Bank in Indonesia 2016-2019 With Non Performing Financing As Intervening Variable. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 109–126. <https://doi.org/10.32678/ije.v11i2.197>
- Ekonomi, I., Bisnis, D., Purwaningih, M., Agus Sudrajat, M., & Amah, N. (n.d.). *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) SIMBA Prosiding (Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi) Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia*.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Diotoritas Jasa Keuangan)*.
- Ghozali, M., Azmi, M. U., & Nugroho, W. (2019). Perkembangan Bank Syariah Di Asia Tenggara : Sebuah Kajian Historis. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 44–55.
- Hasanah, A. (2015). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.) *SEKRIPSI. Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–17.
- Karyadi, M. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2017. *Journal Ilmiah Rinjani, Universitas Gunung Rinjani*, 7(1), 47–61.
- Mahdi, F. M. (2021). *Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Dengan Malaysia*. 2(1). <https://doi.org/10.46306/rev.v2i1>
- Muhamad. (2017). *Manajemen Dana Bank Syariah*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Nada Pratama, D., & Kuningan Teti Rahmawati, U. (2017). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH, PEMBIAYAAN MUSYARAKAH DAN SEWA IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS Lia Dwi Martika. In *JRKA* (Vol. 3).
- Niam, Z. (2022). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Istishna Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Periode 2013-2020 SKRIPSI*.
- Nurfajri, F. (2019). Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Monex: Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 8(Vol 8, No 2 (2019)).
- Pradesyah, R., & Aulia, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Syariah Mandiri. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1). <https://doi.org/10.30596/aghniya.v3i1.5852>
- Prasetyo, A. M. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah , Murabahah Dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016. *Institut Agama Islam Negeri Salatiga*, 1–115.
- Pratiwi, N. F. (2019). *“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.”*
- Putra, P. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas 4 Bank Umum Syariah Periode 2013-2016. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 14(2), 140–150. <https://doi.org/10.33830/jom.v14i2.159.2018>
- Rahmadi, E. (2017). *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas Di Bank Umum Syariah Periode 2011 – 2016 SKRIPSI*. 1–14.
- Sari, D. W., & Anshori, M. Y. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret 2015 –

- Agustus 2016). *Accounting and Management Journal*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33086/amj.v1i1.68>
- Sari Permata, S. (2018). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Ijarah Dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017*.
- Satria, H. C. (2021). *Indonesia Rangkain 5 Dalam Ekonomi Syariah Global/Berita/Indeksberita*. STEBIS INDO GLONAL MANDIRI.
- Sekarsari Regina, M. (2021). *Analisis pengaruh pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah dan ijarah terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia skripsi*.
- Sirat, A. H., Bailusy, M. N., & Ria, S. La. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Ijarah terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Ojk). *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 5(2), 1–35.
- Syakhrun, M., Anwar, A., & Amin, A. (2019). Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v2i1.102>
- Tofael, M., Majumder, H., & Rahman, M. M. (2016). A CAMEL Model Analysis of Selected Banks in Bangladesh. In *International Journal of Business and Technopreneurship* (Vol. 6, Issue 2).
- Yusuf, D., Hamdani, & Kholik, K. (2019). The Effect of Buy and Sell Financing (Murabahah), Profit Share Financing (Mudarabah), Equity Capital Financing (Musyarakah) and Non-Performing Financing Ratio on Profitability Level of Sharia Commercial Banks in North Sumatera. *Britain International of Humanities and Social Sciences (BloHS) Journal*, 1(1), 81–88. <https://doi.org/10.33258/biarjohs.v1i1.18>
- Zulkarnaen, Z. (2018). Pengaruh Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010 – 2015. *Investbro.Id*, April.



